BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu untuk mengetahui dan mengkaji pola komunikasi oleh relawan sebagai pembina dalam proses pembinaan kecerdasan moral pada anak asuh di Yayasan Al-Kahfi Bekasi Utara. Pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan kecerdasan moral merupakan pola bintang. Pola bintang ini bisa menyeluruh terhadap interaksi antara pembina dan anak asuh. Dengan demikian, tidak hanya pembina saja yang melakukan komunikasi kepada anak asuh, tetapi anak-anak asuh ini bebas dan terbuka untuk berpendapat atau berargumen kepada siapapun. Pola komunikasi ini berhasil diterapkan oleh relawan sebagai pembina, karena interaksi antara pembina dan anak asuh saling terhubung.

Pembinaan kecerdasan moral dilakukan melalui komunikasi kelompok kecil, yang memungkinkan relawan menjalin kedekatan emosional dan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan suportif. Anak asuh antusias mengikuti program ini karena penyampaian materi oleh relawan mudah dipahami, dengan pendekatan yang santai, menyenangkan, dan tidak kaku. Relawan mengaitkan materi dengan ayat Al-Qur'an, bahasa perumpamaan, gestur tangan, dan contoh kejadian yang relevan sehingga lebih mudah dicerna oleh anak asuh. Nilai-nilai moral juga diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup beberapa hal yaitu empati, dengan memberi ruang untuk menyampaikan perasaan dan pendapat serta mendapat respons penuh perhatian dari relawan; hati nurani, melalui dorongan untuk introspeksi dan menyadari dampak moral dari tindakan; serta kontrol diri, dengan mengatur sikap selama pembelajaran. Anak juga diajarkan rasa hormat melalui etika berbicara, menghargai pendapat, dan tidak mengejek. Kebaikan hati ditanamkan melalui sikap sopan, tolong-menolong, dan menjalin hubungan baik. Toleransi ditunjukkan dengan menghargai perbedaan latar

Pola Komunikasi.., Dina Rahmawati, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

belakang maupun pendapat, sedangkan keadilan diterapkan pembina dengan memberi kesempatan yang sama dalam diskusi. Kecerdasan moral berkembang tidak hanya lewat proses berpikir, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi bermakna dengan lingkungan sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada relawan dan anak asuh sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

A. Saran Bagi Anak Asuh

1) Apabila tidak ada yang dipahami dari materi yang sudah disampaikan, maka bertanyalah kepada pembina.
2) Peneliti berharap anak-anak asuh yang masih memiliki sifat pendiam, bercobalah untuk bertanya atau berpendapat kepada orang lain
3) Peneliti menyarankan kepada anak asuh siapapun jangan berhenti untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti empati, hati nurani, kontrol diri, kebaikan hati, rasa hormat, toleransi, dan keadilan, karena nilai-nilai moral tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
4) Peneliti juga berharap kepada anak asuh tetap fokus selama pembelajaran berlangsung.

B. Saran Bagi Relawan Pembina

1) Peneliti berharap kepada relawan sebagai pembina bisa mempertahankan cara metode pembelajaran yang tidak kaku atau lebih santai supaya anak asuh bisa belajar dengan nyaman dan menyenangkan.
2) Peneliti berharap relawan sebagai pembina untuk terus menerapkan nilai-nilai moral kepada anak asuh.

5.2.2 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pola komunikasi dalam pembinaan kecerdasan moral kepada anak-anak, baik di lingkungan lembaga sosial, sekolah, maupun komunitas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya bisa melihat komunikasi lebih dalam antara pembina dengan anak-anak melalui wawancara dan observasi.